



## **MODERNITAS DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNISMUH MAKASSAR**

### ***MODERNITY AND CONSUMPTIVE BEHAVIOR STUDENT UNISMUH MAKASSAR***

**SAMSUL PARIWANG**

Pendidikan Sosiologi  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Email: samsulpariwang@gmail.com

#### **ABSTRAK**

**SAMSUL PARIWANG.** 2018. *Modernitas dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Unismuh Makassar* (Dibimbing oleh Nursalam dan Ahmadin).

Adanya arus globalisasi dan modernitas mengharuskan mahasiswa mampu untuk beradaptasi dengan situasi baru sehingga bisa menjadi manusia-manusia yang modern dengan rasionalitas. Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui proses terbentuknya perilaku konsumtif pada mahasiswa unismuh makassar. (ii) Untuk mengetahui implikasi mahasiswa yang berperilaku konsumtif di era modernitas ini. (iii) Untuk mengetahui bagaimana relasi/hubungan antara perilaku konsumtif dan modernitas mahasiswa Unismuh Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) proses terbentuknya perilaku konsumtif mahasiswa itu diawali dari lembaga keluarga, lingkungan dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. (ii) Implikasi dari perilaku konsumtif mahasiswa di era modernitas sekarang ini adalah bahwa mahasiswa memiliki spirit atau motivasi untuk memanfaatkan zaman modern ini, selektif dan juga mahasiswa memiliki sifat boros. (iii) Relasi antara modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan keterkaitan yang sangat erat dimana pola-pola konsumsi mahasiswa menjadi ciri modernitas.

Kata Kunci : modernitas, perilaku konsumtif

## ABSTRACT

Pariwang Samsul. 2018. Consumptive And Behavior modernity of Student Unismuih Makassar ( Guided by H. Nursalam and H. Ahmadin).

Existence of globalization current and modernity oblige student can to adapt with new situation so that can become modern human being with rasionalitas. Target of this research ( i) To know process forming of consumptive behavior Unismuh makassar student. ( ii) To know student implication which is consumptive in this modernity era. ( iii) To know how relationship consumptive behavior and Unismuh Makassar student modernity.

Result of this research indicate that ( 1) process forming of consumptive behavior of that student in awali from family institute, environmental and go forward science nya and technology. ( 2) Implikasi from consumptive behavior of student [in] this charcoal modernity era is that student have motivation or spirit to exploit this modern epoch, is selective as well as student measure up to is extravagant.( 3) Relationship consumptive behavior and modernity of student show related/relevant very sliver where mahasiwa konsumsi pattern become modernity characteristic

Keyword : modernity, consumptive behavioral

## PENDAHULUAN

Indonesia pada umumnya telah mengalami perubahan begitu cepat menghadapi terpaan modernitas dan globalisasi yang menuntut manusia untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia bersama negara-negara lain yang sedang berkembang, bergerak dengan sebuah dorongan untuk menjadi modern dan mengantarkan menuju kematangan, kedewasaan dan juga otonominya. Dalam hal ini modern tidak semata-mata menunjuk pada periode, epos atau zaman, melainkan, dan ini yang lebih penting, juga suatu bentuk kesadaran akan kebaruan (*newness*).

Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, mulai dari para pakar ekonomi, sampai penjual iklan. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain.

Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya.

Kota Makassar pada khususnya yang menjadi salah satu kota di bagian timur telah melakukan pembangunan diberbagai bidang untuk menuju kota

dunia. Guna menjadikan kota Makassar sebagai kota dunia, Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar secara maksimal membenahi pelayanan kota dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (*Rakyatku.com*). Begitu pula kemajuan komunikasi dan informasi di Kota Makassar yang semakin tak terbatas oleh ruang dan waktu telah memudahkan masyarakat melakukan interkasi yang mengarahkan pada adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan. Investasi asing dalam bentuk transfer teknologi dalam membentuk tata kelolah pemerintahan kota yang berbasis pada teknologi informasi.

Bidang pendidikan tidak terlepas dari terpaan modernitas yang pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menyiapkan dan memantapkan diri dalam usaha persaingan pengetahuan di masa yang akan datang. Dimana pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu memiliki daya saing dikemudian hari. Pendidikan yang harus mampu menciptakan dan membentuk tenaga-tenaga yang mampu mengikuti dan melibatkan diri dalam dalam proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamis.

Pendidikan dalam modernitas awal meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan dengan mata pelajarannya adalah semua dianggap perlu diketahui sejak dini dalam kehidupan. Sedangkan dalam modernitas terbaru, pendidikan bisa dilakukan dimana pun dan disegala tempat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan dan memantapkan dalam usaha persaingan pengetahuan dimasa yang akan datang dengan menerapkan sistem pendidikan yang lebih maju baik dari struktur maupun infasrtuktur. Secara ekstrim dapat

dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Modernitas merupakan hasil dari sebuah proses rasionalisasi struktur yang membangun tingkatan rasionalitas yang tinggi ke dalam lembaga utama masyarakat. Modernitas yang dipahami sebagai sebuah gerakan dari pola kebudayaan, struktur sosial dan proses tindakan yang tradisional menuju yang bersifat rasional. Gambaran tentang masyarakat modern terlihat dalam teori marx mengenai kemunculan dan pengaruh modernitas. Menurut marx, modernitas ditentukan oleh ekonomi kapitalis dan Menurut Weber, masalah kehidupan modern yang paling menentukan adalah perkembangan rasionalitas formal dan mengorbankan tipe rasionalitas lain dan mengakibatkan munculnya kerangkeng besi rasionalitas. Manusia semakin terpenjara oleh kerangkeng besi ini dan akibatnya semakin tak mampu mengungkapkan berapa ciri kemanusiaan mereka yang paling mendasar ( Ritzer 2011: 550).

Dalam hal ini Modernitas menghadirkan sebuah proses yang dinamakan globalisasi, proses penyatuan berbagai bentuk kelompok manusia menjadi satu. Modernitas cenderung memperluas jangkauannya terutama ruangnya dan inilah yang dimaksud proses globalisasi. Seperti dinyatakan Giddens (dalam Sztompka 2008: 86 ) : "Modernitas adalah globalisasi" artinya cenderung meliputi kawasan geografis yang makin luas dan akhirnya meliputi seluruh dunia. Sebagaimana istilah-istilah seperti *Kampung Global* mengindikasikan sebuah kompleksitas perubahan yang dihasilkan

oleh dinamika perkembangan kapitalisme serta difusi nilai-nilai dan praktek-praktek kultural yang berhubungan dengan perkembangan ini.

Modernitas yang dalam penelitian ini ditegaskan bahwa sebagai sebuah gerakan transformasi atau perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dari segala aspek-aspeknya. Penelitian ini akan mengidentifikasi modernitas dengan teori rasionalitas yang dikemukakan oleh weber.

Produk dan dampak modernitas adalah "hasil" perpaduan antara teknologi informasi dan rasionalitas, yakni: masyarakat konsumtif, masyarakat cepat, instant, praktis, masyarakat virtual (*online community*) sebagai pribadi-pribadi yang "selfish" dan tampak "cuek" karena selalu fokus pada gadget-nya sendiri daripada kepada lingkungan sosialnya. Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok masyarakat termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Ciri modernitas yang membawa dampak materialisme dewasa ini diwakili oleh kehadiran mall, fasilitas dan sarana pendidikan, tempat rekreasi, tempat hiburan, bioskop, perbankan, dan sebagainya. Ciri-ciri modernitas tersebut kemudian dihubungkan dengan pola konsumsi masyarakat modern itu sendiri. Pola konsumsi ini mengacu kepada apa yang dimakan, apa yang dikenakan, apa yang dipertontonkan, apa yang dilakukan dalam menghabiskan waktu mereka dalam kehidupan. Cara-cara manusia

menghabiskan waktu pun menjadi komoditas kapitalisme. Hal-hal yang tadinya bersifat “*leisure*” menghabiskan waktu menjadi nilai bisnis di mata kaum pemilik modal (kapitalis). Cara manusia bersantai, bepergian, berolah raga, atau bahkan bermain dianggap sebagai sebuah “pekerjaan” tertentu.

Orang mengkonsumsi sebenarnya bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan lebih sebagai kebutuhan untuk memperoleh tanda (*sign*) yang berwujud pengakuan sosial sebagai manusia. Tanda atau identitas ini adalah bahwa jati diri tidak bisa sepenuhnya dipisahkan dari barang yang dikonsumsi, terutama dalam budaya konsumsi. Para pakar teori identitas cenderung berasumsi bahwa orang-orang modern dibebaskan dari tekanan untuk mengonsumsi demi tujuan “instrumental” (yaitu, demi kelangsungan hidup) dan bisa memanfaatkan demi tujuan-tujuan lain kerja identitas.

Seperti yang dituliskan Jun Chizuwa (2015) dalam penelitiannya diketahui bahwa perubahan gaya hidup anak muda di Surakarta akibat berkembangnya *Mall* telah mendorong budaya konsumtif di kalangan anak muda di Surakarta yang dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern dan berkiblat pada Barat. *Mall* juga menjadi budaya globalisasi warga di berbagai kota, terutama anak muda untuk menghindari stereotip “orang kampungan”.

Hal ini akibat dari realitas semu yang ditawarkan oleh *Mall*. Intensitas pergi ke *Mall* yang sering dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di *Mall* lebih banyak dari pada saat mereka mengunjungi pasar tradisional. Hal ini semakin memperkuat pandangan anak muda Surakarta mengenai pentingnya *Mall* sebagai pusat untuk pengembangan diri dan salah satu tempat untuk

pembentukan identitas diri melalui gaya, sebagai salah satu alat komunikasi simbolik dan makna-makna personal yang dengan mudah menyebar seperti wabah ke masyarakat luas.

Salah satu Universitas yang ada di Makassar adalah Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa yang menuntut ilmu di Unismuh datang dari berbagai wilayah baik itu dari daratan Sulawesi maupun dari luar Sulawesi dengan membawa budaya yang beragam. Faktor lingkungan memberikan peranan sangat besar terhadap pembentukan perilaku konsumtif seseorang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kholilah (2008), yang menunjukkan bahwa teman-teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Indikator lain yang mendukung pola perilaku konsumtif ini adalah banyaknya media yang menyerbu dengan itu mempermudah mahasiswa berperilaku konsumtif. Melalui iklan, dikonstruksi keinginan yang tak bisa dipenuhi. Website yang menjual barang-barang yang melimpah rupa kebutuhan dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit dicari. Meskipun barang yang ingin dibeli tidak dapat dilihat secara langsung tetapi kemunculan banyaknya media, website belanja online ini menunjukkan peningkatan minat mahasiswa untuk berbelanja secara online.

Eksansi media massa tidak bisa dilepaskan dari arus konsumerisme, karena media massa adalah perpanjangan tangan pasar untuk memperlaris produk industri dalam bentuk pencitraan yang bersumber pada “mode of production”. Sehingga melalui proses pemaknaan masyarakat terpengaruh oleh citra buatan pasar dan iklan yang meningkatkan kemauan mereka untuk berperilaku konsumtif.

Disinilah dimulai peran pengaburan identitas oleh iklan sebagai media pendukung konsumerisme, sehingga mereka yang mengidentikkan diri sebagai Manusia modern, tidak lagi menjadi diri sendiri dalam realitas tapi tak lebih “Manusia Robot” peniru tanpa identitas asli, prinsip hidup tergadai atas nama modernitas.

Adanya pergeseran makna dalam mengkonsumsi suatu barang yang mana bukan lagi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia namun sebagai alat pemuas keinginan yang di dalamnya terdapat berbagai simbol mengenai peningkatan status, prestise, kelas, gaya, citra-citra yang ingin ditampilkan melalui pengkonsumsian suatu barang merupakan adanya indikasi perilaku konsumtif.

Salah satu penelitian tentang *iklan dan pengaruh modernitas budaya komunikasi* oleh Wijaya (2009) menggambarkan bahwa media memang memiliki kekuatan menarik perhatian khalayak di sekitarnya dan cenderung lebih mudah menciptakan kepercayaan karena khalayak langsung “mengalami” isi pesan yang disampaikan. Mike Baker, direktur pemasaran TDI London menyebut iklan *ambient media* sebagai taktik yang tidak membutuhkan investasi besar-besaran namun memberikan dampak lebih diingat dan relevan.

Lebih lanjut dijelaskan Nursalam (2017) dalam jurnal penelitian tentang konstruksi sosial media, menerangkan bahwa media massa telah membawa pemikiran baru dan perilaku baru pada mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2014 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dampak dari media massa adalah diantaranya yaitu : 1) Perilaku Konsumtif : Shopaholic pada mahasiswa adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang- barang yang sebenarnya kurang

atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). 2) Boros : Gaya hidup shopaholic memberikan dampak negatif yang boros bagi para mahasiswa. Sikap mahasiswa yang boros dapat dinilai dari pengeluaran mahasiswa dalam membeli barang-barang setiap bulannya. 3) Candu : Sikap candu mahasiswa terhadap gaya hidup shopaholic dapat dilihat dari berpengaruhnya mahasiswa dalam menggunakan barang-barang keluaran terbaru. Mahasiswa merasa lebih percaya diri apabila telah memiliki barang-barang keluaran terbaru.

Menelaah tentang pola konsumsi mahasiswa dalam kehidupan modernitas ini, maka peneliti mencoba melihat perilaku konsumtif mahasiswa dari sisi lain. Salah satunya adalah bahwa mahasiswa mengkonsumsi sesuatu menggunakan rasionalitas dengan tipe tindakan sosial. Penelitian ini bertujuan menelajahi fenomena perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan modernitas. Inilah yang membedakan penelitian lain seperti yang telah dilakukan oleh Juniati dengan judul penelitiannya *Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Akibat perkembangan value-Adden Program Studi Sosiologi Agama*. Penelitian ini berbentuk fenomenologis dengan pendekatan sosiologi yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dampak dari peningkatan telepon seluler dengan adanya berbagai fitur yang berdampak negatif dan positif. Hal yang dapat dilihat dari realitas yang memperlihatkan banyak diantara mahasiswa UIN menyatakan bahwa mereka cenderung menghabiskan banyak

waktu untuk menggunakan fasilitas yang terdapat dalam handphone tersebut.

Observasi awal yang dikemukakan dilapangan dikalangan mahasiswa Unismuh Makassar, terdapat mahasiswa yang pola hidup konsumtif seperti sering mengunjungi tempat hiburan, mahasiswa yang gemar berbelanja, serta nongkrong ditempat-tempat warkop. Fenomena yang terjadi dilapangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa mereka menjadikan ruang yang tersedia sebagai tempat menghabiskan uangnya, dan waktu. Adapun pola hidup mahasiswa dilatar belakangi karena dengan simbol status itu dengannya mendapatkan pengakuan dari teman maupun orang yang ada di sekitarnya.

Penelitian ini dirasa penting oleh peneliti karena peneliti ingin melihat bagaimana proses terbentuknya perilaku konsumtif, dampak perilaku konsumtif, serta kehidupan sosial mahasiswa yang berperilaku konsumtif di Unismuh Makassar di era yang sangat kompleks sekarang ini. Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti menarik judul “Modernitas dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Unismuh Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (sugiyono,2010). Sedangkan penelitian pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang

memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan pemecahan masalah yang dihadapi (Sangaji dan Sopiah, 2010:1)

Jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini yaitu sesuai dengan modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa Unismuh Makassar dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada kejadian atau gejala sosial yang ingin diungkap maknanya (Bungin 2007:48). Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, prakti, kebijakan, masalah sosial dan tindakan.

Dalam konteks ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat dalam menggambarkan bagaimana modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa Unismuh Makassar.

difokuskan pada mahasiswa Unismuh Makassar Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang memiliki ciri-ciri perilaku konsumtif dengan melihat tindakan-tindakan sosialnya yang diambil sebagai bentuk perilaku dalam mengkonsumsi suatu barang atau objek.

Hal yang membedakan penelitian kualitatif dengan kuantitatif adalah subjek/ sampel penelitian. Dalam penelitian kualitatif populasi dan sampel biasanya diganti dengan istilah responden atau unit analisis, yaitu informan penelitian. (sugiyono (2017: 300) mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”.

Penentuan informan pada penelitian menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana penelitian

cenderung memilih responden secara variatif berdasarkan alasan.

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar setidaknya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari informasi yang sengaja dikaji yang dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari instrumen yang digunakan, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini namun karena keterbatasan peneliti maka digunakan alat bantu sebagai berikut: pedoman wawancara, catatan dokumen, alat perekam dan kamera.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Analisis data penelitian kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 10)

Menurut (Sugiyono, 2010: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Untuk memperoleh keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Proses Terbentuk Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Unismuh Makassar

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang memberikan tanggapannya terkait dengan terbentuknya perilaku konsumtif mahasiswa Unismuh Makassar. Berikut disampaikan oleh salah satu informan bernama Bapak Nasrulhaq Sarif selaku ketua jurusan fisipol yang mengetahui terkait perilaku konsumtif mahasiswa Ilmu Administrasi Negara universitas muhammadiyah makassar:

“sesungguhnya kalau mau dilihat masalah perilaku konsumtif itu terjadi karena dilatar belakangi beberapa hal terkhusus kota makassar ada beberapa mahasiswa bahkan cenderung lebih banyak mahasiswa yang berperilaku konsumtif itu karena dorongan prestise sosial, dalam artian mereka tidak mau kalah gengsi, kalah pamer, kalah gaya dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya. Sehingga mahasiswa tersebut terbawa arus dengan penomomena- fenomena kekinian.

(Wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku atau aktivitas mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Konsumsi secara berlebihan ini kemudian mengacu pada perilaku konsumen yang membeli barang-barang mahal untuk menunjukkan kekayaan dan



status sosial, bukan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya, ini dikenal dengan istilah *conspicuous consumption* atau konsumsi berlebihan.

Idealnya mahasiswa adalah mereka yang rajin masuk kuliah serta rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya dan terlibat dalam suatu organisasi atau kelompok-kelompok sebagai wadah tambahan untuk meningkatkan kualitas ilmu. Namun berkenaan dengan mahasiswa yang berperilaku konsumtif, kampus tidak hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu tapi juga sebagai wadah untuk menunjukkan status sosial dengan cara menjaga penampilan sesuai dengan tren terbaru.

Selain itu, keberadaan cafe dan resto yang sangat dekat dengan dari kampus universitas muhammadiyah makassar menjadikan mahasiswa suka nongkrong di tempat tersebut. mahasiswa setelah perkuliahan selesai, mereka lebih suka menghabiskan waktu luangnya bersama teman kelompok di tempat tersebut.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa unismuh berinisial MAP terkait dengan proses terbentuknya modernitas dan perilaku konsumtif :

Manusia modern itukan dia bisa membuat sesuatu yang baru, sekarang ini zaman kan sudah berubah, semakin maju saman semakin maju juga peradaban, sekarang anak-anak SD tidak adami itu permainan kelereng, karet. Sekarang kan mainannya tinggal HP, artinya meskipun sekarang dibidang zaman modern orang harus mampu berbaur

mampu beradaptasi tapi jangan sampe juga harus ikut arus dalam kehidupan modernisasi. Saya sendiri sudah bisa pake laptop dari SD kelas 3, waktu SMP saya juga sudah aktif di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Awalnya dipaksa-pasa sama bapak, bapak juga pengurus juga di Toraja Muhammadiyah jadi nakasi masuk ka juga ehh ternyata seru di dalam. kalau masalah belanja itu saya lihat kualitasnya supaya tahan-tahan dipake.

(Wawancara 09 Juni 2018)

Kutipan pernyataan informan di atas menekankan bahwa proses terbentuknya modernitas dan perilaku konsumtif yaitu dimulai dari keluarga dan lingkungan. Dimana bapak sebagai pemimpin rumah tangga dalam sebuah keluarga megarahkan anaknya pada hal yang baik. Kondisi tersebut memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan diri di dalam maupun diluar rumahnya.

Selain informan di atas, adapula informan lain yang tidak beda jauh dengan pernyataan di atas. Berikut kutipan wawancara yang berinisial MJ

“Saya sejak SMA sudah suka jualan barabang-barabang itu, cuman berhenti karena dilarang, karena kalau ada yang pesan saya yang antar ki. Pas kuliah saya lanjut mi lagi karena mudah mi sekarang ada JNT. Kalau mauka belanja yang ku mau pake uangku sendiri, tapi kadang juga mintaka tambahan sama mamaku kalau nda kucup i”

(Wawancara tanggal 04 Juni 2018)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa dalam melihat era modern sekarang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan untuk melakukan interkasi yang mengarahkan pada adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan. Memanfaatkan teknologi dalam mempermudah berbagai aktifitas sehingga pendapatan ekonomi secara mandiri. Salah satu ciri dari pada masyarakat modern adalah peningkatan konsumerisme, pendapatan, dan konsumsi barang dianggap sebagai simbol peran yang penting.

Lebih lanjut, informan berinsial BS menceritakan sisi pribadinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Di dalam keluargaku kan adik kakak enam orang, semua itu alhamdulillah sukses, saya kan bungsu jadi kalau saya tidak sekolah kan rasa bagaimana toh, dorongan juga dari kakak kakakku dan diri saya juga karena rasa gengsi lihat kakak kakak semua sekolah baru saya tidak, orang tuaku petani dan pekerja keras juga sampe bisa menyekolahkan saya”

(Wawancara tanggal 14 Juni 2018)

Dari ungkapan di atas jelas bahwa informan memiliki motivasi dari dalam diri sendiri dan juga di motivasi dari saudara-saudaranya menjadi manusia modern. Ini juga tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Sebagian mahasiswa lebih senang apabila kumpul bersama teman-temannya ketimbang tinggal di rumah sewaanannya itu. Hal tersebut dapat membuat dirinya keluar dari zona kebosanan sehingga menimbulkan rasa senang serta dapat pula

menimbulkan pelabelan pada diri sebagai mahasiswa.

Lanjutan dari wawancara di atas bersama BS, berikut kutipannya:

“Kalau pulang kampus biasanya ke warkop, kadang juga ke sekret, main futsal. Kalau ke warkop itu setiap pekan pasti, apalagi kalau ada tugas dari kampus” (Wawancara tanggal 14 Juli 2018).

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen bahwa proses terbentuknya modernitas dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Unismuh Makassar jurusan Ilmu Administrasi Negara diawali dari keluar sebagai lembaga pertama yaitu keluarga untuk perkembangan anak dan juga lembaga lembaga-lembaga lain seperti lembaga pendidikan misalnya sebagai sarana penanaman nilai serta norma sosial antargenerasi, juga dapat diwujudkan dengan membangun suasana yang berbasis nilai-nilai lokal sehingga menjadi budaya sekolah. Budaya pendidikan merupakan atmosfer akademik bukanlah suatu entitas statis namun tradisi pendidikan akan terus berlangsung melalui interaksi dan refleksi terhadap kehidupan dan dunia secara umum.

Lembaga berikutnya yang juga membantu proses terbentuknya perilaku konsumtif adalah Organisasi-organisasi masyarakat baik yang formal maupun yang non formal dan lingkungan sekitar, serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi atau biasa disebut zaman modern.

Dari serangkaian wawancara yang dilakukan itu di perkuat dari

tanggapan Bapak Dr. Nawir (Dosen pendidikan sosiologi) mengatakan bahwa mahasiswa suka nongkrong bersama dengan temannya di tempat kekinian atau pun cafe dan resto. Berikut kutipan wawancaranya.

Dunia modern sekarang inikan telah menyediakan segala kebutuhan manusia, tarolah misalnya mall, di mall itukan segala macam perlengkapan, hiburan, tempat santai, peralatan olahraga, makan dan minuman tersedia. lingkungan atau ruang seperti ini menjadi salah satu sasaran bagi mahasiswa untuk mengisi waktu luangnya karena ini semua disediakan oleh era modern. (Wawancara tanggal 09 Juni 2018)

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa arus modernisasi dan globalisasi yang berkembang pesat saat ini menjadikan sebahagian mahasiswa berperilaku konsumtif dimana mahasiswa lebih suka nongrong di tempat-tempat kekinian. Kehadiran mall, tempat rekreasi, tempat hiburan, bioskop menjadi ciri modernitas, sehingga kemudian membentuk suatu pola konsumsi mahasiswa modern. Cara mahasiswa menghabiskan waktu pun menjadi komoditas kapitalisme. Hal-hal yang tadinya bersifat “*leisure*” menghabiskan waktu menjadi nilai bisnis di mata kaum pemilik modal (kapitalis). Cara mahasiswa bersantai, bepergian, berolah raga, atau bahkan bermain dianggap sebagai sebuah “pekerjaan” tertentu.

Senada dengan yang di atas, Bapak Jailani Usman menjelaskan bagaimana mahasiswa Unismuh dalam memahami dan menghayati makna dari

modernitas. Berikut kutipan wawancaranya:

Terkhusus mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu administrasi, kita tidak memandang sebelah mata bahwa sebagian besar adalah mahasiswa berasal dari daerah kan begitu ya sejak mendaftar sampe disini kita ada disini ada Al Islam Kemuhammadiyaan, saya kira tidak, bukan 100 % tetapi sejak awal kita pagari dengan benteng ini atau nilai-nilai ini. Tujuan utama ekonomi kapitalis adalah menyerang dan merusak generasi muda jangankan kapitalis sosialis juga. Tapi Nilai - nilai kemoderenan tetap ditampilkan tapi sesuai dengan perkembangan.

(Wawancara 10 Juni 2018)

Penjelasan informan di atas bahwa pada dasarnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang lebih dikenal dengan Unismuh merupakan kampus dimana ajaran-ajaran yang diterapkan berdasarkan ajaran islam kemuhammadiyaan. Terkait dengan arus modernisasi, Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharu melihat nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan arah perjuangannya dalam perbaikan ummat terkhusus pada mahasiswa unismuh yang telah diajarkan cara berperilaku serta pengetahuan terkait dengan Al-Islam Kemuhammadiyaan.

Ajaran yang diajarkan termasuk didalamnya yaitu moralitas dan integritas yang baik. Dalam hal ini, menggunakan atau mengkonsumsi sesuatu barang atau makanan harus yang terbaik dan halal. Unismuh dalam Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang

merupakan bagian dari kemajuan budaya barat yang mengedepankan rasionalitas tetap tidak bisa dipisahkan dari wilayah nilai spirit keagamaan, sehingga setiap prinsip-prinsip nilai mahasiswa unismuh dibangun dalam kerangka rasio dan spirit.

## **2. Implikasi Mahasiswa yang Berperilaku Konsumtif di Era Modernitas**

Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa masa kini tentu memiliki implikasi yang ditimbulkan, entah itu mengarah pada yang positif maupun yang negatif. Tergantung bagaimana mahasiswa menyikapi kehidupan modern sekarang ini yang terus berjalan.

Arus modernisasi dan globalisasi yang semakin maju saat ini, bagaikan *jugernaut* sebuah mesin berjalan yang memiliki kekuatan yang luar biasa, yang secara kolektif sebagai umat manusia, dapat kita kemudikan sampai batas-batas tertentu namun juga besar kemungkinan akan kehilangan kendali. Dia kadang-kadang berjalan diatas jalan lurus, ada kalanya dia berbalik arah secara drastis ke arah yang tidak dapat kita perkirakan.

Lanjutan kutipan dari wawancara peneliti dengan Bapak Nasrunhaq Syarif terkait dengan implikasi dari perilaku konsumtif mahasiswa di erah modernitas sekarang:

“sesungguhnya zaman modern ini kalau dimanfaatkan dengan bagus ya akan membawa ke hal yang positif cuman pemahaman modern yang kadang dipahami dan kurang dipahami oleh mahasiswa sehingga kadang dilakukan itu

hal-hal yang selalu berdampak negatif”

(Wawancara tanggal 04 Juni 2018)

Pernyataan informan di atas dapat dilihat bahwa kehadiran atau adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi memberikan atau membuka wawasan baru terkait dengan konsep kehidupan yang berbedah dengan kehidupan sebelumnya dimana ditandainya berkembangnya pengetahuan, teknologi dan informasi serta rasionalitas yang dapat mempermudah segala aktivitas manusia.

Zaman modern yang telah mengglobal terlihat kemajuan keseragaman. Media massa terutama televisi, mengubah dunia menjadi sebuah dusun global. Informasi dan gambar peristiwa yang terjadi di tempat yang sangat jauh dapat ditonton jutaan orang pada waktu bersamaan.

Sisi lain dari kehidupan modern adalah terciptanya masyarakat konsumtif. Hal ini terjadi apabila tidak adanya filterisasi pada setiap lembaga-lembaga utama masyarakat dan juga pada diri-diri setiap manusia.

Berikut kutipan wawancara berinisial MJ terkait dengan implikasi dari perilaku konsumtif di erah modernitas:

“Secara pribadi sukaka juga belanja-belanja, suka koleksi tas, baru, sepatu dan lain-lain. Jadi disitu mi juga yang kasi kuat keinginanku untuk terjun kedunia bisnis. Karena dengan jualan online bisa saya belanja-belanja yang saya mau. Meskipun masih belajar-belajar begitu kak”

(Wawancara tanggal 04 Juni 2018).

Pernyataan dari informan di atas tentang implikasi dari perilaku konsumtif di era modernitas bahwa dunia modern memberikan peluang dalam memotivasi diri untuk bisa berprestasi dan bersaing dengan yang lainnya. Kemajuan teknologi bisa memberikan manfaat apa bila digunakan dengan baik, memanfaatkan waktu luang untuk berpikir bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik.

Informan juga menjadikan kampus sebagai tempat untuk memperkenalkan barang jualannya dengan cara menggunakan barang baru dengan tujuan bahwa akan ada teman-temannya melihat penampilan barunya, dengan itu informan berkesempatan mempromosikan jualannya.

Hal ini bisa dapat dipahami bahwa kondisi sekarang ini tentu saja mendorong setiap individu untuk merealisasikan sejumlah impian, keinginan, atau obsesi-obsesi yang dicita-citakannya sesuai dengan tuntutan zaman. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup individu dalam rangka mempertahankan hidupnya (*survival*).

Berawal dari keadaan demikian maka setiap manusia berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi kebutuhan hidupnya. Ada kebutuhan berarti ada kekurangan, maka dengan dorongan-dorongan yang ada, manusia berusaha memenuhi kekurangan kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai suatu yang diinginkan atau diperlukan dalam kehidupannya.

Sedikit berbeda dengan AR lanjutan wawancara terkait dengan

implikasi dari perilaku konsumtif di era modernitas. Berikut kutipannya:

Kalau saya kak tidak masalah ji selama mampu jaki. Pribadinya orang kan beda-beda. Itu yang masalah kalau mau beli na tidak ada uangta.

(Wawancara tanggal 09 Juni 2018)

Dari ungkapan di atas menerangkan bahwa setiap mahasiswa memiliki respon dan tindakan yang berbeda-beda terkait bagaimana menghadapi dunia modern sekarang ini. Mengonsumsi suatu barang tentu tidak mengabaikan faktor pendapatan dan tersedianya sumber daya ekonomi dan ini seharusnya menjadi pertimbangan utama seseorang sebelum melakukan tindakan konsumsi. Dalam tataran yang lebih luar, jika tidak mampu mengendalikan sifat konsumtifnya, tentu akan menjadi bahaya person ataupun komunal yang sanggup menggulung keluarga pada kemiskinan.

AR (informan) setiap pekannya berlumpul bersama teman kelompoknya yang terjalin sejak SMP, sehingga mereka merasa bahagia ketika bertemu, ditambah lagi tempat dan suasana yang mereka pilih untuk kumpul bersama. Tidak jarang AR mengeluarkan uang untuk mentraktir teman-temannya. Sebagai tanda solidnya terhadap teman-temannya.

Hal ini dapat dipahami bahwa informan tidak selalu harus rasional dalam kehidupannya, artinya bahwa setiap tindakan ataupun sikap tidak mesti harus berdasarkan pada untung rugi, karena ada hal-hal yang tak bisa di pertukarkan dengan materi.

Selanjutnya Wawancara dengan SZ terkait dengan implikasi perilaku

konsumtif di era modernitas. Berikut kutipannya:

“Kalau saya kak lebih suka ka belanja lewan online karena kita lihat dari kualitasnya biasa itukan setiap ada penjuan online itu kak misalkan kaya sofi id begitu. Kan kalau sofi id itu ee memang kita kalau lihat kualitasnya dari setiap penjualan perbulan jadi kita kalau misalkan yang taulah ada disitu tandanya toh kak dia ini kualitasnya bagus karena setiap penjualannya ini begini sampe begini sampe seratus jadi kayak percaya lah begitu kalau kualitasnya itu memungkinkan”

(Wawancara 13 juni 2018)

Pendapat informan di atas menunjukkan bahwa informan dalam mengkonsumsi suatu barang terlebih dahulu mencari tau kualitas barang tersebut atau selektif. ini menandakan bahwa informan tidak serta merta mengkonsumsi semata. Faktor pengetahuan juga menjadi dasar pertimbangan untuk mengkonsumsi suatu barang.

Sedikit berbeda dengan informan berinisial AIH terkait dengan implikasi perilaku konsumtif di era modernitas. Berikut kutipannya:

Memang ia kak biasa pergi ke mall jalan-jalan sambil belanja kalau ada saya suka, biasa juga lewat online shop kalau beli pernak-pernik kamar,tas, jilbab pakaian juga. tapi nda mauka saya belli kalau banyak mi orang salihat belli i tampil beda toh kak itulah kalau bellika sesuatu lihat merek juga sama kualitasnya.

(Wawancara tanggal 03 Juni 2018)

Pendapat informan di atas menunjukkan bahwa kesukaan atau selera juga menjadi tolak ukur untuk memiliki sesuatu, meski hal tersebut yang telah diaggap sebagai suatu yang baru atau ter update tapi itu tidak menjadi ukuran utu berlaku. Seperti halnya dengan AIH bahwa ada nilai-nilai tersendiri yang menjadi alat pertimbangan dalam berbelanja atau memiliki sesuatu. Lanjutan kutipan wawancara bersama AIH terkait dengani ini:

Saya lihat dari kualiasnya sama mereknya, tapi na bair itu ka bermerek kalau tidak saya suka nda saya beli, kalau ada barang ku yang kurasa cocok sama yang salihat baru saya beli.

(Wawancara tanggal 03 juni 2018)

Jadi informan AIH memiliki kriteria-kriteri tersendiri dalam berbelanja. Mesti harus ada kekesuaian dengan barang sebelumnya yang telah dia miliki, layak tidak untuk digunakan ke tempa-tempat tertentu dan bisa menurupi aurat.

Dilihat dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan di atas, bahwa implikasi perilaku konsumtif di era modernitas sekarang ini yaitu tidak terlepas dari dampak positif serta dampak negatif. Dampak positif dilihat dari semangat serta motivasi untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, selektif, dan produktif. Selain itu dampak negatifnya yaitu prilaku boros.

### **3. Relasi/Hubungan Antara Modernitas Mahasiswa Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Unismuh Makassar**

Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Modernitas yang merupakan gugusan pemikiran untuk menjelaskan fenomena modernitas (dunia modern) yaitu suatu kondisi sosial yang bercirikan efisiensi, kecepatan, rasionalitas formal, praktis, cepat, instan, terstandar, serba uang, dan rasionalitas, sedangkan perilaku konsumtif mahasiswa adalah pola hidup yang dihasilkan dari modernitas. Dari pengertian masyarakat modern itu sendiri yaitu suatu masyarakat dengan keadaan sosial yang telah mengalami perubahan dan telah berbeda dari keadaan masyarakat sebelumnya.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dalam memandang setiap perkembangan zaman. Era dimana segala kebutuhan manusia telah tersedia, mall misalnya, di mall segala macam perlengkapan, hiburan, tempat santai, peralatan olahraga, makan dan minuman telah tersedia dalam satu ruang.

Klasifikasi tindakan weber seperti yang diuraikan ritzer menyiratkan bahwa pada dasarnya individu dalam bertindak dipengaruhi oleh beberapa alasan dari yang bersifat rasional hingga tradisional. Uraian lebih rinci tentang 2 tipe tindakan rasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. tindakan rasional yang bersifat instrumental

2. tindakan rasional yang berdasarkan nilai

Keseluruhan tindakan terutama tindakan rasional dan non-rasional dapat terlihat jelas ketika membedakan proses

modernitas pada masyarakat yang berciri *gesellschaft* dengan tipe pola hidup *gemeinschaft*.

Tindakan rasional adalah ciri utama masyarakat perkotaan. Hubungan sosial yang terjadi didalamnya di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan akal sehat. Pola sosial dan jejaring hubungannya adalah akumulasi keseluruhan tindakan-tindakan rasional. Termasuk didalamnya aktivitas mengkonsumsi atau berteman.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian mengungkapkan bahwa terkait dengan modernitas mahasiswa dan perilaku konsumtif mahasiswa ilmu administrasi negara mengungkapkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah mengaktualisasikan diri dengan potensi yang dimiliki. Dengan kata lain bahwa motivasi hidup yang diterima dari lembaga sosial sehingga membentuk pribadi yang berkepribadian untuk memanfaatkan peluang hidup secara baik.

Modernitas dan perilaku konsumtif merupakan dua hal yang saling berkaitan. modernitas adalah pandangan yang dianut untuk menghadapi masa kini. Selain bersifat pandangan, modernitas juga merupakan sikap hidup. Yaitu sikap hidup yang dianut dalam menghadapi kehidupan masa kini. Kalau berbicara tentang masa kini, maka yang dimaksudkan adalah waktu sekarang dan masa depan. Kini, kemoderenan juga dikaitkan dengan nilai, kesadaran akan semesta. Efektivitas dan efisiensi tidak selalu terkait dengan kecanggihan dan pemborosan.

Mahasiswa adalah manusia modern ini semua merupakan salah satu pernyataan dari seorang tokoh yang

bernama Alex Inkeless. Menurut beliau, manusia modern itu bisa dinilai dari sikap moralnya. Mahasiswa sebagai seorang yang berpendidikan tinggi dituntut untuk bisa menjadi manusia modern yang memiliki pemikiran yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Sangat tidak pantas bila mahasiswa memiliki pemikiran yang jauh lebih buruk daripada orang yang memiliki tingkat di bawahnya (Martono 2012).

Perilaku juga sangat mempengaruhi kepribadian seorang manusia modern di masa sekarang ini. Tetapi dalam hal ini tidak hanya mahasiswa yang memiliki pemikiran modern. Banyak tingkat yang lebih rendah tetapi memiliki sikap modern.

Bukan berarti bahwa semata-mata mahasiswa adalah manusia yang paling moderen dan patut kita contoh tapi mahasiswa pun tidak luput pada kesalahan karena mahasiswa adalah mahluk yang pastinya memiliki kekurangan. Semua itu kembalikan kepada kepercayaan pandangan hidup masing-masing.

Modern bukan saja memiliki hal yang positif tapi pasti selalu saja ada hal negative yang kerap tak terpisahkan dari kelakuan kita. Dalam hal positif, adanya kemajuan teknologi yang dapat membantu mahasiswa untuk mengenal dunia luar dengan cepat tanpa harus mengunjungi tempat itu, modernisasi membuat mahasiswa berpikir lebih maju dan kritis, adanya kebebasan, adanya pertukaran mahasiswa antar Negara.

Sebaliknya hal yang negative mempengaruhi mahasiswa, sehingga mereka lupa akan tidak membudayakan kebudayaan lokal yang akan berdampak pada lunturnya budaya lokal dan nilai

luhur, adanya penyalahgunaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dilapangan bahwa modernitas mahasiswa terbentuk dari hidup yang dijalani yang kemudian dari proses itu membentuk suatu pandangan hidup yang mengarahkan segenap perilaku, sikap dan tindakan mereka masing-masing.

Mahasiswa sekarang yang hidup dalam zaman modern memiliki tantangan yang bisa dikatakan berat karena berbagai macam ideologi, sistem yang terbuka tentunya memberikan peluang untuk bisa mengaktualisasikan diri dengan baik. Tapi dari sisi lain hal ini bisa menjadi pangser raksasa tak terkendali yang bisa mengkatarkan pada kerusakan moral mahasiswa.

Adapun uraian hasil penelitian modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa unismuh makassar jurusan ilmu administrasi negara sebagai berikut:

### **1. Proses Terbentuknya Perilaku Konsumtif Mahasiswa Unismuh Makassar**

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang diharapkan mempunyai kemampuan sebagai *agent of change* dan dapat pula resisten terhadap berbagai macam godaan yang merubah pola pikir mahasiswa saat ini. Kehidupan dikampung asalnya tentu berbeda dengan kehidupan disekitar kampus yang mayoritas telah terpenuhi oleh fasilitas-fasilitas gaya hidup modern. Maka mahasiswa yang sudah terlena dengan berbagai fasilitas-fasilitas tersebut akan menjadi individu yang tidak mampu memilih hal-hal yang



bermanfaat bagi dirinya sehingga senantiasa membeli banyak barang baru untuk mengikuti *tren* perkembangan jaman. Mahasiswa yang seperti itu akan menjadi mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif.

Sebaliknya mahasiswa yang memiliki pandangan hidup yang ditanamkan sejak dini maka mereka memiliki kemampuan untuk tidak terpengaruh akan tetap konsisten pada tujuannya menjadi seorang mahasiswa yang sebenarnya yaitu menuntut ilmu dalam perkuliahan.

Modernitas dan perilaku konsumtif mahasiswa tidak terlepas dari adanya arus globalisasi dan modernisasi yang semakin maju saat ini. Kehidupan kota yang penuh dengan sifitas masyarakat kota baik itu politik, sosial maupun ekonomi.

Modernitas merupakan hasil dari sebuah proses rasionalisasi struktur yang membangun tingkatan rasionalitas yang tinggi ke dalam lembaga utama masyarakat. Dimulai dari lembaga keluarga, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Modernitas yang dipahami sebagai sebuah gerakan dari pola kebudayaan, struktur sosial dan proses tindakan yang tradisional menuju yang bersifat rasional.

Pemikiran Weber yang menjelaskan mengenai proses perubahan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Menurut Weber (Salim dalam Martono, 2012:47) bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan

memilik alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.

Dalam pandangan Baudrillard (2015) mengatakan bahwa perilaku boros bukapng merupakan sesuatu yang irasional. Konsumsi mempunyai fungsi sosial dan memproduksi makna karena semakin menunjukkan perbedaan nilai.

Dalam hal ini, bahwa terbentuknya kepribadian, pandangan hidup, sikap seseorang itu di mulai pada lembaga-lembaga utama seperti keluarga. Baiknya keluarga atau terbukanya sebuah keluarga kepada hal-hal yang baru itu mengindikasikan bahwa generasi berikutnya akan semakin terbuka dan bersikap demokrasi terhadap peluang hidup yang dihadapi.

Mahasiswa yang lahir dari keluarga yang sikapnya terbuka dengan hal-hal baru, percaya pada ilmu pengetahuan maka pola hidupnya pun akan terbuka dengan hal-hal yang baru tersebut.

Sikap atau perilaku menentukan pula bagaimana pola konsumsi yang terjadi. Diketahui bahwa sekarang merupakan zaman modern yang selaga rupa tersedia. Ini merupakan tantangan khusus pada mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan sebagai agen perubahan. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, kecanggihan teknologi, dan informasi-informasi memberikan dampak yang baik pada mahasiswa tersebut.

Seperti hadirnya teknologi yang dimanfaatkan untuk mempermudah transaksi jual beli, mempromosikan barang-barang dagangan, menawarkan usaha jasa dan sebagainya.

Kecanggihan Teknologi tidak sepenuhnya membawa dampak baik pada

manusia terkhusus pada mahasiswa yang kadang kala mahasiswa yang masih dalam pencarian jati diri terbawa arus dalam dunia modern yang penuh dengan kerlap-kerlip kehidupan kota. Tersedianya tempat hiburan seperti cafe, resto, mall, dan warkop memberi godaan manis sehingga terbuai perilaku-prilaku yang tidak lagi rasional.

## **2. Implikasi Mahasiswa Yang Berperilaku Konsumtif Di Era Modernitas Sekarang Ini**

Modernitas dan perilaku konsumtif merupakan sekatan yang tidak bisa dipisahkan. Perilaku konsumtif ditentukan oleh modernitas seseorang. Dimana hal itu tidak begitu saja muncul tapi melalui proses sosialisasi yang panjang sehingga membentuk suatu sikap, perilaku, dan pandangan hidup untuk menajani kehidupan modern sekarang ini.

Lembaga utama apabila secara struktur telah terbangun dari proses rasionalisasi maka dapat menciptakan manusia-manusia yang rasional pula. Manusia yang dalam tindakannya penuh dengan pertimbangan nilai-nilai yang berlaku dan diajarkan dalam masyarakat.

Adapun implikasi mahasiswa yang berperilaku konsumtif di era modernitas sekarang ini antara lain sebagai berikut

### **a. Motivasi diri**

Dunia modern memberikan peluang dalam memotivasi diri untuk bisa berprestasi dan bersaing dengan yang lainnya. Kemajuan teknologi bisa memberikan manfaat apa bila digunakan dengan baik, memanfaatkan waktu luang untuk berpikir meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik.

Alex Inkeles (dalam Martono 2012:60) berpendapat bahwa untuk dapat maju dalam suatu masyarakat diperlukan

manusai modern, yaitu manusia yang mampu mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif.

Artinya bahwa hadirnya arus globalisasi dan modernisasi sebagai kemajuan ilmu pengetahuan teknologi membatu manusia bergerak ke arah yang lebih maju. Tatanan sosial yang lama di reformasi menjadi tatanan yang lebih baik.

### **b. Selektif**

Salah satu kriteria mahasiswa dalam mengkonsumsi sesuatu adalah kualitas barang tersebut. itu nampak pada merek-merek tertentu yang melekat pada barang. Pengetahuan akan barang menjadi dasar utama untuk membeli barang tertentu. Banjirnya barang-barang produksi yang masuk ke indonesia menjadikan mahasiswa mampu selektif dalam memilih barang yang diinginkan.

### **c. Boros**

Pola hidup yang boros dan akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu.

Menurut Baudrillard (2015) masyarakat dalam hal ini mahasiswa tidak lagi membeli barang karena manfaat yang terkandung di dalamnya, tapi karena dalam kaitan dengan pemaknaan keseluruhan objek (barang). Lebih dari itu Perilaku konsumsi saat ini tidak lagi di pengaruhi pilihan rasional saja, akan tetapi terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial yang mampu mengarahkan pilihan individu atas suatu barang. Sama halnya yang dilakukan oleh

informan bahwa dirinya harus harus bekerja sambil kuliah untuk menggapai keinginannya.

### **3. Relasi Antara Perilaku Konsumtif dan Modernitas Mahasiswa Unismuh Makassar**

Modernitas dan perilaku konsumtif merupakan dua hal yang saling terkait. modernitas adalah pandangan yang dianut untuk menghadapi masa kini. Selain bersifat pandangan, modernitas juga merupakan sikap hidup. Yaitu sikap hidup yang dianut dalam menghadapi kehidupan masa kini. Kalau berbicara tentang masa kini, maka yang dimaksudkan adalah waktu sekarang dan masa depan. Kini, kemoderenan juga dikaitkan dengan nilai, kesadaran akan semesta. Efektivitas dan efisiensi tidak selalu terkait dengan kecanggihan dan pemborosan.

Manusia-manusia modern termasuk adalah mahasiswa, ini semua merupakan salah satu pernyataan dari seorang tokoh yang bernama Alex Inkeless. Menurut Inkeless, manusia modern memiliki sikap hidup untuk menerima hal-hal baru dan terbuka untuk berusaha, menyatakan pendapat atau opini mengenai lingkungan sendiri atau kejadian yang terjadi jauh di luar lingkungan serta dapat bersikap demokratis. Tetapi dalam hal ini tidak hanya mahasiswa yang memiliki pemikiran modern. Banyak tingkat yang lebih rendah tetapi memiliki sikap modern.

Salah satu dasar perilaku konsumtif itu terjadi karena modernitas itu sendiri. Bahwa pribadi yang terdidik dari sejak kecil untuk bersikap konsumtif maka akan menjadi pribadi-pribadi yang konsumtif, akan menjadi sikap dan pandangan hidup seseorang. Zaman

sekarang semakin, barang-barang dan jasa di bangun secara besar-besaran. Sehingga peningkatan konsumeris, pendapatan, dan konsumsi barang dianggap sebagai simbol peran yang penting.

Selain itu lingkungan masyarakat juga menjadi jalan untuk mendukung terjadinya perilaku konsumtif dimana masyarakat terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkhusus pada masyarakat kota yang menjadi pusat perdagangan, perekonomian dan pemerintahan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Kegiatan konsumtif dalam masyarakat modern adalah merupakan sebuah kewajiban. Masyarakat modern diidentikkan dengan semakin membaiknya kemampuan mereka untuk memenuhi kemampuan hidup mereka. Kemampuan dan keterampilan menjadi syarat untuk bisa bersaing dalam kehidupan modern.

Selain itu, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk mengerjakan suatu. Semua jenis pekerjaan memerlukan keahlian khusus yang harus dipelajari sehingga kemudian status seseorang ditentukan berdasarkan prestasinya. Keberadaan seseorang individu dalam masyarakat modernakan dihargai sesuai dengan prestasi atau hasil karya yang telah dihasilkannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A Kesimpulan

Dari serangkaian permasalahan dan hasil penelitian yang ada, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Poses terbentuknya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu diawali dari keluarga, diri sendiri dan lingkungan masyarakat.
2. Implikasi mahasiswa yang berperilaku konsumtif di era modernitas sekarang ini adalah adanya spirit untuk berusaha bekerja, selektif dalam segala hal, dan perilaku boros dalam mengkonsumsi sesuatu.
3. Modernitas dan perilaku konsumtif adalah rentetan proses yang dilakukan oleh manusia dalam menjalani hidupnya, perilaku konsumsi yang merupakan dampak dari modernitas mahasiswa melalui lembaga-lembaga urama dalam masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut di mulai dari lembaga keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sekitarnya. Inilah yang membentuk perilaku konsumtif.

### B Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa agar dapat mawas diri dalam menjalankan tanggungjawab di dunia kampus. Menempatkan diri pada tempatnya dan memanfaatkan peluang yang ada untuk bisa berkarya secara mandiri.
2. Kepada pihak dosen atau instansi terkait dapat memberikan tambahan pendidikan selain dari materi Al

Islam Kemuhammadiyaan, seperti pendampingan baik dalam kelas secara persuasif secara rasional, maupun diluar kelas seperti organisasi pendampingan diserahkan kepada organisasinya.

3. Kepada keluarga khususnya orang tua dan saudaranya diharapkan membangun suasana keluarga yang baik, demokratis dan terbuka sehingga perkembangan anak selaku mahasiswa menjadi pribadi-pribadi yang cepat tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhanuddin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- 2008. *Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group
- Baudrillard, Jean. 2015. *Masyarakat Konsumsi*. Bantul: kreasi wacana
- Chuzua, J. 2014. *Perubahan Gaya Hidup Anak Muda di Surakarta Akibat Perkembangan Mall* (masters). Universitas Sebelas Maret. Retrived from <https://eprints.uns.ac.id/18781/>
- Hardiman, Budi. 2011. *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga

- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasi, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursalam, J Arifin, 2017 - Equilibrium: Jurnal Pendidikan sosiologi (*Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*), No. 2, 2477-0221
- Ritszer & Douglas J Goodman. 2011. *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- 2013. *The Wiley Blackwell Companion to Sociology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopia. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Sugioyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rakyatku. 2016. *Canangkan Perda Kota Dunia Pemkot Makassar Hadirkan Layanan Berkualitas*.  
<http://makassar.rakyatku.com/post/canangkan-perda-kota-dunia-pemkot-makassar-hadirkan-layanan-berkualitas.html> diakses tanggal 18-11-2017.
- Wijaya, B. S 2009. Iklan ambient media dan pengaruh modernitas budaya komunikasi dunia barat, 1, 9.